

p-ISSN : 2597-8977
e-ISSN : 2597-8985

Firmansyah
Universitas Negeri Makassar

Nurhayani H. Muhiddin*)
Universitas Negeri Makassar

Ramlawati
Universitas Negeri Makassar

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE *STAD* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
IPA PESERTA DIDIK KELAS VIII DI UPT SMP NEGERI
1 LIUKANG TANGAYA
(STUDI PADA MATERI POKOK SISTEM PENCERNAAN
MANUSIA).**

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Seberapa tinggi kategori hasil belajar IPA peserta didik kelas VIII di UPT SMP Negeri 1 Liukang Tangaya yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD*, 2) Seberapa tinggi peningkatan hasil belajar IPA peserta didik kelas VIII di UPT SMP Negeri 1 Liukang Tangaya yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* pada Materi Sistem Pencernaan Manusia. Penelitian ini merupakan pra eksperimen dengan desain penelitian *One Group Pretest-Posttest Design*. Populasi penelitian ini seluruh peserta didik kelas VIII di UPT SMP Negeri 1 Liukang Tangaya yang terdiri dari 2 kelas yakni VIII.A dan VIII.B dengan jumlah 48 peserta didik. Pengambilan sampel melalui teknik *sampling jenuh*. Instrumen penelitian hasil belajar berupa pilihan ganda yang berjumlah 25 item soal. Teknik pengumpulan data yaitu pemberian *pretest* dan *posttest*. Data dianalisis dengan statistik deskriptif untuk mengetahui skor rata-rata hasil belajar. Kategori hasil belajar peserta didik kelas VIII diperoleh saat *pretest* skor rata-rata yaitu 9,9 berada pada kategori rendah, sedangkan pada saat *posttest* skor rata-rata yaitu 16 berada pada kategori tinggi. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VIII UPT SMP Negeri 1 Liukang Tangaya dengan kategori *N-Gain* sedang yaitu 0,39.

Kata Kunci: Model Kooperatif, *STAD*, Hasil Belajar

Abstract: This study aims to determine: 1) category of science learning outcomes, and 2) improvement of science learning outcomes for class VIII students at UPT SMP Negeri 1 Liukang Tangaya who was taught using the *STAD* type cooperative learning model on the Human Digestive System. This research is a pre-experimental research with *One Group Pretest-Posttest Design*. The population was all students of class VIII at UPT SMP Negeri 1 Liukang Tangaya which consisted of 2 classes, VIII.A and VIII.B, with a total of 48 students. Sampling through saturated sampling technique. The research instrument for learning outcomes is in multiple choice, totaling 25 questions. Data collection techniques are *pretest* and *posttest*. The data were analyzed by descriptive statistics to determine the average score of learning outcomes. The category of learning outcomes for class VIII students was obtained when the *pretest* average score of 9.9 was in the low category, while at the *posttest* the average score of 16 was in the high category. The application of the *STAD* type cooperative learning model can improve the learning outcomes of class VIII UPT SMP Negeri 1 Liukang Tangaya students with a medium *N-Gain* category of 0.39.

*) Correspondence Author:
nurhayanio8@gmail.com

Keywords: Cooperative Model, *STAD*, Learning Outcomes

PENDAHULUAN

Penerapan model pembelajaran konvensional dianggap masih kurang tepat, karena dapat membosankan dan mengakibatkan rendahnya hasil belajar IPA peserta didik, akibatnya tidak tercapainya nilai standar KKM khususnya pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA). Adapun rata-rata nilai belajar dari 48 peserta didik pada materi sistem pencernaan manusia yang diperoleh dari hasil observasi yakni 72,5. Hal ini tergolong rendah sebagaimana yang kita ketahui Bersama bahwa nilai KKM di sekolah tersebut khususnya untuk kelas VIII yaitu 75. Hal ini sesuai dengan penelitian Sudana (2017) yang menyatakan dengan adanya penerapan model pembelajaran kooperatif STAD terjadi peningkatan hasil belajar IPA peserta didik.

Menurut Sudana (2017), bahwa semakin tepat model pembelajaran yang digunakan oleh pendidik dalam mengajar, maka diharapkan semakin efektif pula pencapaian tujuan pembelajaran. Salah satu model yang cocok diterapkan pada pembelajaran IPA adalah model pembelajaran kooperatif STAD. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan salah satu model kooperatif yang paling sederhana, dan merupakan model yang paling baik untuk permulaan bagi para pendidik yang baru menggunakan pendekatan.

Saada (2020), menyampaikan bahwa gagasan utama dari STAD yaitu untuk memfasilitasi peserta didik agar dapat saling membantu satu sama lain dalam menguasai kemampuan yang diajarkan oleh pendidik sehingga mendapatkan hasil belajar IPA sesuai dengan tujuan. Rofina (2020), dalam membentuk kelompok-kelompok peserta didik sebaiknya pembagian kelompok dibaurkan antara peserta didik yang berkemampuan tinggi, sedang dan rendah, sehingga kerja kelompok dapat berjalan efektif. Peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memahami materi ketika disajikan dapat segera memperoleh bantuan dari teman kelompoknya, hal ini lebih menguntungkan karena peserta didik biasanya sering tidak berani bertanya kepada pendidik bila mengalami kesulitan.

Pembelajaran kooperatif tipe STAD mempunyai beberapa keuntungan, yaitu peserta didik yang memiliki kemampuan tinggi akan menjadi tutor bagi anggota kelompoknya yang berkemampuan sedang dan juga rendah. Jika para peserta didik ingin agar timnya mendapatkan penghargaan tim, mereka harus membantu teman satu timnya untuk mempelajari materinya, saling mendukung untuk bisa melakukan yang terbaik, dan menunjukkan bahwa belajar itu menyenangkan. Setelah pendidik menyampaikan materi pelajaran peserta didik bekerja sama dan membandingkan jawaban masing-masing, mendiskusikan setiap ketidaksesuaian, dan saling membantu satu sama lain jika ada yang salah dalam memahami. Berdasarkan pemaparan tersebut maka perlu untuk melakukan penelitian terkait dengan "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Peserta Didik Kelas VIII UPT SMP Negeri 1 Liukang Tangaya (Studi Pada Materi Pokok Sistem Pencernaan Manusia)".

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian Pre Experimental Design dengan One Group Pretest-Posttest Design.

Tabel 1. Desain Penelitian

Pretest	Treatment	Posttest
O ₁	X	O ₂

(Sugiyono, 2017)

X = Penerapan Model Pembelajaran Tipe STAD

O₁ = Pretest

O₂ = Posttest

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VIII di UPT SMP Negeri 1 Liukang Tangaya yang terdiri dari 2 kelas yakni VIII.A dan VIII.B dengan jumlah 48 peserta didik. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *sampling jenuh* yang merupakan teknik penentuan atau pengambilan sampel bila mana semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2017). Prosedur penelitian dilakukan dengan 3 tahap yaitu, tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap akhir. Tahap persiapan yaitu, melakukan observasi, wawancara dengan guru IPA, membuat RPP dan LKPD, membuat soal tes hasil belajar dan di validasi oleh 2 validator ahli. Tahap pelaksanaan yaitu, proses pembelajaran dilakukan secara luring (tatap muka) Proses pembelajaran diawali dengan pretest, 3 pertemuan pembelajaran dengan menerapkan , model pembelajaran tipe STAD, dimana setiap pertemuannya di berikan tes awal lalu kuis akhir setelah proses diskusi kelompok. Pertemuan terakhir diakhiri dengan *posttest*. Tahap akhir yaitu, mengumpulkan data tes hasil belajar, melakukan analisis data, dan menarik kesimpulan.

Data hasil belajar peserta didik diperoleh melalui tes hasil belajar diberikan sebanyak dua kali yaitu sebelum pembelajaran dimulai (*pretest*) dan setelah proses pembelajaran (*posttest*). Pada penelitian ini, tes yang digunakan untuk mendapatkan data hasil belajar peserta didik yaitu dalam bentuk tes pilihan ganda (*multiple choice*) yang berjumlah 25 butir soal dan 4 pilihan jawaban yang mewakili setiap pembagian indikator, tiap item diberi skor 1 jika jawaban benar dan skor 0 jika jawaban salah. Kriteria yang digunakan untuk menentukan pencapaian hasil belajar kognitif peserta didik dalam penelitian ini berasal dari jumlah skor yang diperoleh dari kegiatan pengumpulan data selanjutnya dianalisis untuk langkah-langkah dalam penyusunan data hasil penelitian adalah menentukan skor rata-rata, varian, dan standar deviasi, dengan persamaan:

a. Mencari Rata-rata atau Mean (X)

$$X = \frac{\sum X}{N} \dots\dots\dots (1)$$

(Arikunto, 2016)

b. Mencari Standar Deviasi (SD)

$$SD = \sqrt{\frac{\sum x^2}{N} - \left(\frac{\sum x}{N}\right)^2} \dots\dots\dots (2)$$

(Arikunto, 2016)

Jika macam skor hanya sedikit dan tiap skor dimiliki oleh beberapa orang, maka diadakan pengelompokan skor:

c. Mencari Varians

$$\text{Varians Data} = S^2 \dots\dots\dots (3)$$

(Arikunto, 2016)

Untuk melihat kategori hasil belajar peserta didik dapat dilihat melalui:

Tabel 2. Pedoman Penskoranan Hasil Belajar IPA Peserta Didik

Interval Skor	Kategori
21 – 25	Sangat Tinggi
16 – 20	Tinggi
11 – 15	Sedang
6 – 10	Rendah
0 – 5	Sangat Rendah

(Supardi, 2017)

Untuk melihat peningkatan hasil belajar peserta didik dapat dilihat melalui rumus *N-Gain*:

$$N - Gain = \frac{\text{Skor Posttest} - \text{Skor Pretest}}{\text{Skor Maximal} - \text{Skor Pretest}} \dots\dots\dots (4)$$

Tabel 3. Kriteria Normalized Gain

Skor Normalized Gain	Kriteria Normalized Gain
$N-Gain \geq 0,70$	Tinggi
$0,70 > N - Gain > 0,30$	Sedang
$0,30 \geq N-Gain$	Rendah

(Hake, 1999)

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Hasil analisis deskriptif menunjukkan tentang karakteristik skor tes hasil belajar IPA peserta didik kelas VIII UPT SMP Negeri I Liukang Tangaya setelah diajar menggunakan model kooperatif tipe STAD, diperoleh skor *pretest* dan *posttest* pada kelas VIII.A dan VIII.B pada materi pokok sistem pencernaan pada manusia dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Analisis Statistik Deskriptif Data Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VIII.

No	Statistik	Hasil Belajar	
		Pretest	Posttest
1	Jumlah Sampel	48	48
2	Skor Tertinggi	13	22
3	Skor Terendah	4	9
4	Skor Rata-rata	9,9	16
5	Standar Deviasi	2,29	3,72
6	Varians	5,26	13,83

Berdasarkan Tabel 4, diperoleh hasil belajar IPA dari jumlah sampel 48 peserta didik setelah diajarkan menggunakan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD menunjukkan bahwa pada *Pretest* diperoleh skor tertinggi yaitu 13, skor terendah 4, skor rata-rata 9,9, dan standar deviasi 2,29 serta varians yang diperoleh adalah 5,26. Sedangkan pada *Posttest* skor tertinggi adalah 22, skor terendah 9, skor rata-rata 16,0 dan standar deviasi 3,72 serta varians yang diperoleh adalah 13,83

Selanjutnya untuk mengetahui kategori skor hasil belajar peserta didik, dapat dilihat dari Distribusi Frekuensi Kategori Skor Hasil Belajar IPA pada Tabel 5.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Kategori Skor Hasil Belajar IPA

No.	Interval Skor	Kategori	Frekuensi					
			Pretest	Rata-rata	%	Posttest	Rata-rata	%
1.	21-25	Sangat Tinggi	0	0	0	6	21,43	12,5
2.	16-20	Tinggi	0	0	0	17	18,44	35,42
3.	11-15	Sedang	23	13,9	47,91	18	14,63	37,5
4.	6-10	Rendah	20	10,9	41,67	7	9,50	14,58
5.	0-5	Sangat Rendah	5	4,97	10,42	0	0	0
Total			48	9,9	100	48	16	100

Berdasarkan Tabel 5, Disribusi frekuensi kategori skor hasil belajar IPA peserta didik kelas VIII setelah diajarkan melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD menunjukkan bahwa pada *Posttest* terdapat 6 peserta didik yang memperoleh interval skor yang berada pada

kategori sangat tinggi dengan rata-rata 21,43 dan persentase 12,5%, 17 peserta didik yang memperoleh interval skor yang berada pada kategori tinggi dengan rata-rata 18,44 dan persentase 35,42%, pada interval skor yang berada pada kategori sedang terdapat 23 peserta didik pada *pretest* dengan rata-rata 13,9 dan persentase 47,91% dan 18 peserta didik pada *Posttest* dengan rata-rata 14,63 dan persentase 37,5%, untuk interval skor yang berada pada kategori rendah diperoleh 20 peserta didik pada *pretest* dengan rata-rata 10,9 dan persentase 41,67% dan 7 peserta didik pada *Posttest* dengan rata-rata 9,50 dan persentase 14,58%, sedangkan untuk interval skor yang berkategori sangat rendah diperoleh 5 peserta didik pada *pretest* dengan rata-rata 4,97 persentase 10,42.

Selanjutnya untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik kelas VIII, dapat dilihat dari hasil *N-Gain* Hasil belajar pada Tabel 6.

Tabel 6. Analisis N-Gain Data Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VIII

Sampel	Hasil Belajar			
	Pretest	Posttest	N-Gain	Kategori
48	9,9	16	0,39	Sedang

Berdasarkan Tabel 6, hasil belajar IPA peserta didik kelas VIII UPT SMP Negeri 1 Liukang Tangaya dengan jumlah sampel sebanyak 48 peserta didik yang diajar melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* untuk menunjukkan hasil belajar IPA peserta didik menunjukkan bahwa skor rata-rata pada *pretest* adalah 9,9 sedangkan skor rata-rata pada *posttest* adalah 16 sehingga diperoleh peningkatan hasil belajar IPA yang dihitung menggunakan persamaan *N-Gain* yaitu 0,39 berada pada kategori sedang

Selanjutnya untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik di setiap indikatornya, dapat dilihat dari hasil *N-Gain* indikator Hasil belajar pada Tabel 7.

Tabel 7. Hasil Analisis N-Gain Indikator Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VIII

No.	Indikator	Nomor Soal	Pre-test	Post-test	N-Gain	Kategori
1	Menyebutkan jenis-jenis nutrisi dalam makanan	1, 2, 3	79	114	0,53	Sedang
2	Menganalisis fungsi nutrisi bagi tubuh manusia	4, 5, 6	56	96	0,45	Sedang
3	Menganalisis kebutuhan energi dalam kehidupan sehari-hari	7, 8	27	44	0,23	Rendah
4	Menyelidiki kandungan nutrisi pada makanan	9, 10	26	41	0,21	Rendah
5	Menerapkan proses pencernaan dalam tubuh manusia	11, 12	46	67	0,42	Sedang
6	Menganalisis fungsi organ-organ dalam sistem pencernaan manusia	13, 14, 15	50	86	0,37	Sedang
7	Menjelaskan fungsi organ-organ dalam sistem pencernaan manusia	16, 17, 18	62	97	0,42	Sedang
8	Mengelompokkan jenis-jenis sistem pencernaan manusia	19, 20	37	64	0,45	Sedang
9	Menganalisis gangguan pada sistem ekskresi manusia.	21, 22, 23, 24	69	130	0,49	Sedang
10	Menerapkan pencegahan pada gangguan sistem pencernaan manusia.	25	23	28	0,2	Rendah

Tabel 7 menunjukkan bahwa pada kelas VIII untuk indikator 1, 2, 5, 6, 7, 8 dan 9 diperoleh hasil analisis yang berada pada kategori sedang, sedangkan untuk indikator 3, 4 dan 10 diperoleh hasil analisis yang berada pada kategori rendah.

Selanjutnya untuk mengetahui poin kemajuan individu maupun kelompok setiap peserta didik serta kelompok yang memperoleh predikat sebagai kelompok super, kelompok sangat baik dan kelompok baik disajikan dalam tabel 8 sebagai berikut.

Tabel 8. Penskoran Kelompok Kelas VIII.A

No	Kelompok	Pertemuan I			Pertemuan II			Pertemuan III			
		Skor Dasar	Skor Kuis	Poin Kemajuan	Skor Dasar	Skor Kuis	Poin Kemajuan	Skor Dasar	Skor Kuis	Poin Kemajuan	
1	A	A1	70	80	20	50	90	30	50	70	30
2		A2	60	70	20	40	80	30	40	50	20
3		A3	60	70	20	50	60	20	40	60	30
4		A4	60	90	30	50	60	20	50	90	30
		Total Skor			90			25			27,5
		Rata-rata Skor Kelompok			20			18,75			30
		Penghargaan Kelompok			Kelompok Sangat Baik		Kelompok Baik		Kelompok Sangat Baik		
1	B	B1	40	60	30	40	70	30	40	60	30
2		B2	40	50	20	80	90	20	80	70	10
3		B3	40	70	30	50	80	30	50	60	20
4		B4	50	60	20	50	80	30	50	70	30
		Total Skor			100			110			90
		Rata-rata Skor Kelompok			25			27,5			22,5
		Penghargaan Kelompok			Kelompok Super		Kelompok Sangat Baik		Kelompok Baik		
1	C	C1	60	40	5	70	80	20	70	80	20
2		C2	60	80	30	60	80	30	60	70	20
3		C3	60	70	20	60	90	30	60	70	20
4		C4	50	70	30	50	60	20	50	90	30
		Total Skor			85			100			90
		Rata-rata Skor Kelompok			21,25			25			22,5
		Penghargaan Kelompok			Kelompok Baik		Kelompok Sangat Baik		Kelompok Baik		
1	D	D1	50	80	30	50	70	30	50	60	20
2		D2	50	60	20	70	80	20	70	80	20
3		D3	60	70	20	60	70	20	60	80	30
4		D4	70	80	20	60	50	10	60	70	20
		Total Skor			90			80			90
		Rata-rata Skor Kelompok			22,5			20			22,5
		Penghargaan Kelompok			Kelompok Sangat Baik		Kelompok Baik		Kelompok Sangat Baik		
1	E	E1	60	70	20	60	80	30	60	90	30
2		E2	50	60	20	40	80	30	40	70	30
3		E3	70	60	10	60	90	30	60	100	30
4		E4	40	90	30	50	80	30	50	80	30
		Total Skor			80			120			120
		Rata-rata Skor Kelompok			20			30			30
		Penghargaan Kelompok			Kelompok Super		Kelompok Sangat Baik		Kelompok Baik		

Tabel 8. (Lanjutan)

No	Kelompok	Pertemuan I			Pertemuan II			Pertemuan III			
		Skor Dasar	Skor Kuis	Poin Kemajuan	Skor Dasar	Skor Kuis	Poin Kemajuan	Skor Dasar	Skor Kuis	Poin Kemajuan	
1	F	F1	50	30	5	30	70	30	30	70	30
2		F2	60	70	20	70	80	20	70	80	20
3		F3	40	60	30	20	70	30	20	70	30
4		F4	70	80	20	40	80	30	40	60	30
		Total Skor	75			110			110		
		Rata-rata Skor Kelompok	18,75			27,5			27,5		
		Penghargaan Kelompok				Kelompok Sangat Baik			Kelompok Baik		

Berdasarkan Tabel 8, menunjukkan bahwa pada pertemuan pertama kelompok B memperoleh predikat kelompok super, kelompok A dan D memperoleh predikat kelompok sangat baik serta kelompok C memperoleh predikat kelompok baik. Pada pertemuan kedua kelompok E memperoleh predikat kelompok super, kelompok B dan F memperoleh predikat kelompok sangat baik, serta kelompok A dan C memperoleh predikat kelompok baik. Untuk pertemuan ketiga kelompok E memperoleh predikat kelompok super, kelompok A dan F memperoleh predikat kelompok sangat baik, serta kelompok B, C dan D memperoleh predikat kelompok baik.

Selanjutnya untuk mengetahui poin kemajuan individu maupun kelompok setiap peserta didik serta kelompok yang memperoleh penghargaan sebagai kelompok super, kelompok sangat baik dan kelompok baik disajikan dalam tabel 9 sebagai berikut.

Tabel 9. Penskoran Kelompok Kelas VIII.B

No	Kelompok	Pertemuan I			Pertemuan II			Pertemuan III			
		Skor Dasar	Skor Kuis	Poin Kemajuan	Skor Dasar	Skor Kuis	Poin Kemajuan	Skor Dasar	Skor Kuis	Poin Kemajuan	
1	A	A1	50	60	20	50	60	20	40	60	30
2		A2	50	60	20	40	70	30	40	80	30
3		A3	60	70	20	60	70	20	50	90	30
4		A4	70	80	20	60	40	5	60	80	30
		Total Skor	80			75			120		
		Rata-rata Skor Kelompok	20			18,75			30		
		Penghargaan Kelompok							Kelompok Super		
1	B	B1	40	70	30	50	60	20	30	80	30
2		B2	30	70	30	50	30	5	60	70	20
3		B3	60	80	30	60	70	20	30	70	30
4		B4	50	90	30	60	90	30	50	60	20
		Total Skor	120			75			100		
		Rata-rata Skor Kelompok	30			18,75			25		
		Penghargaan Kelompok	Kelompok Super						Kelompok Sangat Baik		
1	C	C1	70	80	20	50	60	20	40	80	30
2		C2	50	60	20	50	80	30	40	70	30
3		C3	60	100	30	70	60	10	80	90	20
4		C4	60	70	20	70	80	20	40	50	20
		Total Skor	90			80			100		
		Rata-rata Skor Kelompok	22,5			20			25		

Tabel 9. (Lanjutan)

No	Kelompok	Pertemuan I			Pertemuan II			Pertemuan III			
		Skor Dasar	Skor Kuis	Poin Kemajuan	Skor Dasar	Skor Kuis	Poin Kemajuan	Skor Dasar	Skor Kuis	Poin Kemajuan	
	Penghargaan Kelompok			-			Kelompok Baik			Kelompok Sangat Baik	
1	D	D1	60	90	30	60	70	20	40	80	30
2		D2	40	60	30	40	60	30	50	70	30
3		D3	70	80	20	60	70	20	50	70	30
4		D4	50	70	30	50	60	20	50	80	30
		Total Skor			110			90			120
		Rata-rata Skor Kelompok			27,5			22,5			30
	Penghargaan Kelompok				Kelompok Sangat Baik			Kelompok Sangat Baik			Kelompok Super
1	E	E1	60	70	20	60	80	30	40	80	E
2		E2	40	50	20	60	70	20	50	80	
3		E3	50	70	30	70	80	20	60	90	
4		E4	50	80	30	40	90	30	40	80	
		Total Skor			100			100			120
		Rata-rata Skor Kelompok			25			25			30
	Penghargaan Kelompok				Kelompok Baik			Kelompok Super			Kelompok Super
1	F	F1	20	70	30	40	60	30	60	70	F
2		F2	80	70	10	40	50	20	50	80	
3		F3	50	90	30	50	70	30	70	60	
4		F4	40	60	30	70	80	20	70	80	
		Total Skor			100			100			80
		Rata-rata Skor Kelompok			25			25			20
	Penghargaan Kelompok				Kelompok Baik			Kelompok Super			Kelompok Baik

Berdasarkan Tabel 9, penskoran predikat kelompok pada kelas VIII.B diperoleh skor rata-rata setiap kelompok yang menunjukkan bahwa pada pertemuan pertama kelompok B memperoleh predikat kelompok super, kelompok D memperoleh predikat kelompok sangat baik serta kelompok E dan F memperoleh predikat kelompok baik. Pada pertemuan kedua kelompok E dan F memperoleh predikat kelompok super, kelompok D memperoleh predikat kelompok sangat baik, serta kelompok C memperoleh predikat kelompok baik. Untuk pertemuan ketiga kelompok A, D dan E memperoleh predikat kelompok super, kelompok B dan C memperoleh predikat kelompok sangat baik, serta kelompok F memperoleh predikat kelompok baik.

2. Pembahasan

UPT SMP Negeri 1 Liukang Tangaya menjadi tempat penelitian yang dipilih oleh peneliti. Penelitian berlangsung selama kurang lebih 4 minggu yang dilaksanakan secara *offline*. Adapun sampel pada penelitian ini terdiri dari 48 peserta didik. Pemberian *pretest* dilaksanakan pada minggu pertama penelitian untuk kedua kelas dengan waktu yang berbeda sesuai dengan jadwal pelajaran. Jenis tes yang diberikan berupa tes hasil belajar IPA dengan bentuk soal pilihan ganda di mana soal tersebut sebelumnya telah divalidasi oleh validator ahli sehingga dapat menjadi instrumen yang baik untuk digunakan, sebelum pembagian soal *pretest* dilakukan pendidik terlebih dahulu memberikan pemahaman awal terkait tujuan utama pengerjaan soal tersebut.

Proses pembelajaran dilaksanakan sebanyak 3 kali pertemuan. Setiap pertemuan terdapat materi yang berbeda. Materi pertama membahas terkait nutrisi, materi kedua membahas terkait struktur dan organ penyusun sistem pencernaan manusia dan materi ketiga membahas tentang gangguan atau kelainan serta upaya menjaga kesehatan sistem pencernaan manusia. Pada pertemuan peneliti membagikan tes awal yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik setelah itu peneliti membagi peserta didik ke dalam 6 kelompok yang terdiri dari 4 peserta didik setiap kelompok, kemudian dilanjutkan dengan presentasi dari peneliti terkait dengan materi yang akan diajarkan. Sebelum mengakhiri pertemuan peneliti kembali melakukan tes akhir (kuis) yang bertujuan untuk mengetahui skor kemajuan setiap peserta didik. Selanjutnya, pada pertemuan 2 dan 3 proses pembelajaran sama dengan pertemuan 1 hanya saja membahas materi yang berbeda.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* diperoleh data distribusi frekuensi kategori skor hasil belajar IPA peserta didik kelas VIII setelah diajarkan melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* menunjukkan bahwa pada *Posttest* terdapat 6 peserta didik yang memperoleh interval skor yang berada pada kategori sangat tinggi dengan rata-rata 21,43 dan persentase 12,5%, 17 peserta didik yang memperoleh interval skor yang berada pada kategori tinggi dengan rata-rata 18,44 dan persentase 35,42%, pada interval skor yang berada pada kategori sedang terdapat 23 peserta didik pada *pretest* dengan rata-rata 13,9 dan persentase 47,91% dan 18 peserta didik pada *Posttest* dengan rata-rata 14,63 dan persentase 37,5%, untuk interval skor yang berada pada kategori rendah diperoleh 20 peserta didik pada *pretest* dengan rata-rata 10,9 dan persentase 41,67% dan 7 peserta didik pada *Posttest* dengan rata-rata 9,50 dan persentase 14,58%, sedangkan untuk interval skor yang berkategori sangat rendah diperoleh 5 peserta didik pada *pretest* dengan rata-rata 4,97 persentase 10,42. Hazmiwati (2018) menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran tipe *STAD* memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk saling bekerja sama, berdiskusi sesama anggota kelompok untuk dapat meningkatkan hasil belajar IPA peserta didik dengan presentase sebelum diajar menggunakan model tipe *STAD* adalah 64% dan meningkat menjadi 76,57%.

Hasil penelitian yang telah dilaksanakan pada materi sistem pencernaan manusia menunjukkan bahwa skor hasil belajar IPA peserta didik yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* terdapat peningkatan, ditinjau dari analisis *N-Gain* diperoleh hasil belajar IPA peserta didik pada *pretest* 9,9 dan *Posttest* 16,0 sehingga diperoleh hasil *N-Gain* yaitu 0,39 berada pada kategori sedang. Hal ini disebabkan karena dalam pembelajaran kooperatif tipe *STAD* melatih dan membiasakan peserta didik untuk bekerjasama, saling berbagi pengetahuan, pengalaman, tugas dan tanggung jawab. Sehingga peserta didik akan lebih termotivasi untuk belajar jika di diskusikan dengan teman sebayanya. Novianti (2016), menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* merupakan salah satu model pembelajaran yang memberikan kesempatan pada peserta didik untuk berdiskusi dan berkolaborasi serta berkompotisi dengan anggota kelompok lain sehingga secara tidak langsung memotivasi peserta didik untuk memahami materi yang diajarkan untuk dapat meningkatkan hasil belajarnya.

Faktor yang mempengaruhi skor hasil belajar IPA peserta didik kelas VIII meningkat yang tergolong tinggi karena adanya aktivitas dan interaksi diantara peserta didik melalui kerja sama dalam kelompok untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang lebih maksimal, tanpa mengesampingkan peran pendidik. Hal ini sejalan dengan hasil Penelitian yang dilakukan oleh Purwati (2019), yang membuktikan bahwa penerapan model *STAD* dapat meningkatkan hasil belajar IPA yang dibuktikan pada perolehan rata-rata skor tes tertulis adalah 90,77 sementara pada siklus sebelumnya hanya 72,57 yang mengalami peningkatan sebesar 18,20.

Berdasarkan hasil analisis tiap indikator hasil belajar IPA peserta didik pada indikator 3.5.3, 3.5.4 dan 3.5.10 berada pada kategori rendah. Hal ini dikarenakan terdapat indikator yang berada pada rana kognitif C4 (menganalisis). Selain itu menurut pengamatan peneliti factor lain yang

mempengaruhi yaitu tidak terbiasanya peserta didik diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Sudana (2017), menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan model pembelajaran yang disusun untuk menempatkan peserta didik belajar dalam berkelompok seperti halnya berkompetisi agar dapat meningkatkan hasil belajar IPA peserta didik, pada siklus I sebesar 62% dengan kategori rendah mengalami peningkatan sebesar 26% sehingga rata-rata hasil belajar IPA peserta didik menjadi 88% yang termasuk dalam kategori tinggi.

Hasil penskoran predikat setiap kelompok pada kelas VIII.A menunjukkan bahwa terdapat beberapa kelompok yang tidak memperoleh predikat khususnya pada pertemuan pertama kelompok E dan F serta pertemuan kedua kelompok D. Sedangkan untuk kelas VIII.B pertemuan pertama terdapat pada kelompok A dan C serta pertemuan kedua kelompok A dan B. Hal ini disebabkan karena kurangnya aktifitas interaksi setiap anggota peserta didik dan partisipasi aktif dalam berdiskusi, tidak adanya kerja sama yang baik, serta kurangnya berbagi pengetahuan antar sesama anggota kelompok.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan maka dikemukakan kesimpulan bahwa kategori skor hasil belajar IPA peserta didik kelas VIII UPT SMP Negeri 1 Liukang Tangaya yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada materi sistem pencernaan manusia menunjukkan bahwa kategori skor hasil belajar IPA peserta didik pada saat *pretest* skor rata-rata yaitu 9,9 berada pada kategori rendah, sedangkan pada saat *posttest* skor rata-rata yaitu 16 berada pada kategori tinggi. Peningkatan skor hasil belajar IPA peserta didik kelas VIII UPT SMP Negeri 1 Liukang Tangaya yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada materi sistem pencernaan manusia diperoleh *N-Gain* yaitu 0,39 berada pada kategori sedang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. 2014. *Desain Sistem Pembelajaran Dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: Refika Aditama.
- Anderson L. W. & Krathwohl D. R. 2010. *Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan Asesmen*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Arikunto, S. 2016. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hake, R. R. 1999. AREA-D American Education Research Association's Division D, Measurement and Research Methodology. *Analyzing Change/Gain Score*.
- Hazmiwati. 2018. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas II Sekolah Dasar. *Jurnal Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau*. 7 (1).
- Isjoni. 2009. *Cooperative Learning*. Bandung: Alfabeta.
- Jihad, A. & Haris, A. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Joyce & Weil. 2015. *Models of Teaching, 9th Edition*. Englewood Cliffs, New Jersey: Prentice-Hall, Inc
- Kemendikbud. 2017. *Ilmu Pengetahuan Alam*. Jakarta: Pusat Kurikulum & Perbukuan, Balitbang.
- Lefudin. 2017. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.
- Muhibbin, S. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Pelajar
- Novianti, I., Cabe, P. 2016. *Experimentation Cooperative Learning Student Team Achievement Division (STAD) Type Viewed From Learning Motivation*. 1 (5).

- Nurlatifah, A., & Septi, A. 2017. Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)* terhadap hasil belajar IPA ditinjau dari keaktifan siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan IPA*, 4, 48-54
- Purwanto. 2010. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Purwati, N. L. 2019. Upaya Meningkatkan Hasil Dan Hasil Belajar Ipa Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran STAD Di Kelas VI SD Negeri 42 Mataram. *Jurnal Paedagogy*. 6 (1).
- Rahyubi, H. 2014. *Teori-Teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik*. Bandung: Nusa Media.
- Rofina, A dan Andi, R. 2020. Penerapan Model Pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Peserta Didik SMP. *Al-Musannif: Journal of Islamic Education and Teacher Training*. 2 (1).
- Rohika, D.P. 2017. Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Penerapan Model Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division (STAD)* Pada Siswa Kelas IV SD No. 2 Beng Gianyar Tahun Pelajaran 2015/2016. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*. 1 (3).
- Rusman, 2016. *Model-model pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru)*. Jakarta; Raja Grafindo Persada.
- Saadah. F.Y., dan Laily, Y.S. 2020. Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD terhadap Hasil Belajar IPA Peserta didik Kelas VII MTsN 1 Jember. *Indonesian Journal of Mathematics and Natural Sciences Education*. 1 (2).
- Sani, R. A. 2013. *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sanjaya, W. 2008. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Slavin, R. E. 2008. *Cooperative Learning*. Bandung. Nusa Media.
- Slavin, R.E. 2010. *Cooperative Learning Teori Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.
- Sudana. I. P. A., dan I Gede, A.W. 2017. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*. 1 (1).
- Sudjana. 2005. *Metode Statistik*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Model Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. 2011. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Pustaka Rosdakarya.
- Supardi. 2017. *Statistik Penelitian Pendidikan*. Depok: PT. Rajagrafindo Persada.
- Suprijono, A. 2009. *Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Jakarta: Kencana.

Firmansyah

Mahasiswa Program Studi Pendidikan IPA FMIPA UNM, dapat dihubungi melalui email firmansyahhh0898@gmail.com

Nurhayani H. Muhiddin

Dosen Program Studi Pendidikan IPA FMIPA UNM, aktif melakukan penelitian pada bidang pendidikan IPA. Dapat dihubungi melalui email nurhayanio8@gmail.com

Ramlawati

Dosen Program Studi Pendidikan IPA FMIPA UNM, aktif melakukan penelitian pada bidang pendidikan IPA. Dapat dihubungi melalui email ramlawati@unm.ac.id